

PENGARUH MODEL *READ-ANSWER-DISCUSS-EXPLAIN CREATE* (RADEC) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 LAMBHEU ACEH BESAR

Hairunnisa^{*1}, Tursinawati², Rizki Kurniawati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

* Corresponding Author: 123hairunnisa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jun 28, 2024

Revised : Jul 25, 2024

Accepted : Aug 27, 2024

Available online : Aug 30, 2024

Kata Kunci:

Model RADEC, Keterampilan Membaca, Pemahaman Peserta Didik

Keywords:

RADEC Model, Reading Skills, Learner Comprehension

ABSTRAK

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan berbahasa yang menjadi dasar dari keberhasilan proses pembelajaran namun pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini tercermin dalam kebiasaan peserta didik saat proses belajar mengajar hanya membolak-balik halaman buku tanpa benar-benar memahami isi teks yang dibaca saat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 1 Lambheu Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Lokasi penelitian ini di SDN 1 Lambheu Aceh Besar dengan populasi yang diambil yaitu peserta didik kelas IV A dan peserta didik kelas IV B dengan sample peserta didik kelas IV A berjumlah 28 orang sebagai kelas kontrol dan kelas IV B berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa 9 butir soal pilihan ganda dan 1 essay. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk pretest dan posttest, sedangkan teknik analisis yang digunakan berupa uji-T (Independent Sample T- Test) dengan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for windows. Hasil pengujian hipotesis dengan statistic uji Independent Sample T- Test diperoleh nilai signifikansi (2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 1 Lambheu Aceh Besar.

ABSTRACT

Reading comprehension skills are language skills that are the basis for the success of the learning process, but learning that still uses conventional methods causes students' low reading comprehension skills. This is reflected in the students' habit during the teaching and learning process of just flipping through the pages of the book without really understanding the contents of the text they read while studying. This research aims to determine the effect of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) model on the reading comprehension skills of class IV students

at SDN 1 Lambheu Aceh Besar. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental type of research with a nonequivalent control group design. The location of this research was at SDN 1 Lambheu Aceh Besar with the population taken, namely class IV A students and class IV B students with a sample of 28 class IV A students as the control class and 31 class IV B students as the experimental class. The instruments used in the research were 9 multiple choice questions and 1 essay. The data collection technique uses tests in the form of pretest and posttest, while the analysis technique used is a T-test (Independent Sample T-Test) with the help of Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for Windows software. The results of hypothesis testing with Independent Sample T- Test statistics obtained a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. This means that the criteria for decision making are H_0 rejected and H_a accepted. Based on this, it can be concluded that there is an influence of the RADEC model (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) on the reading comprehension skills of class IV students at SDN 1 Lambheu Aceh Besar.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 ditandai dengan kemajuan teknologi yang begitu kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran seharusnya sudah sesuai dengan kualitas yang baik di mana dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya menyampaikan informasi saja. Selama proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya melibatkan penuh peserta didik dalam prosesnya.

Menurut Ningsih dkk (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran pada abad ke-21 juga menekankan peserta didik untuk menguasai kompetensi berbasis 4C yaitu berpikir kritis (critical thinking), kerjasama (collaboration), komunikasi (communication), dan kreativitas (creativity). Pendidikan abad ke-21 juga berorientasi pada model-model pembelajaran bahasa yang berisi kegiatan-kegiatan sebagai penunjang peserta didik untuk mampu berpikir kritis, literal dan sistemis dalam konteks pemecahan masalah dan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam mengembangkan kreativitas.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap pembangunan suatu bangsa dan Negara dan sebagai bekalnya untuk menjalani hidup yang baik di masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 yaitu Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk menngembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan

bertanggung jawab.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran berbahasa di dunia pendidikan. Keterampilan membaca merupakan kegiatan yang berperan sangat penting dalam dunia pendidikan, di mana keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik di jenjang sekolah dasar. Membaca di sekolah dasar adalah suatu pembelajaran mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi dalam berbagai situasi. Dalam kegiatan membaca yang berisikan pengetahuan dan pemahaman yang disajikan dalam teks bacaan, peserta didik dituntut harus memiliki keterampilan membaca untuk memahami dan menyerap informasi yang terdapat dalam teks bacaan.

Wirandari (2020) menjelaskan bahwa keterampilan membaca ialah modal utama setiap orang dalam memperoleh informasi maupun wawasan secara tertulis. Membaca merupakan hal yang hanya bisa didapatkan dengan banyak latihan dan praktik yang dilakukan baik dalam proses pembelajaran di mana guru menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang proses membaca peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan saat melaksanakan kegiatan MBKM USK UNGGUL di SDN 1 Lambheu Aceh Besar, permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung adalah proses pembelajaran yang kurang kondusif. Di mana hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan peserta didik yang berminat dalam membaca dan hal ini terlihat ketika peserta didik hanya membolak-balikkan halaman pada buku paket tanpa membaca dengan teliti dan serius. Hal ini menyebabkan beberapa peserta didik mengalami rendahnya pemahaman yang diperoleh dan belum mempunyai siswa dalam membaca pemahaman yang ditandai dengan kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan mengenai bahan bacaan peserta didik tidak mampu merespon guru dengan cepat dan harus membuka kembali lembar bacaan.

Pemahaman adalah proses menggunakan informasi yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif dan penalaran. Pembaca akan merumuskan kembali dugaan dari pesan yang tersurat dalam teks bacaan, dalam hal ini pendidik harus melakukan inovasi dan kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran agar

kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman berlangsung maksimal, salah satu model yang dapat menunjang keterampilan membaca pemahaman adalah model pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC).

Nurfitria (2023) mengatakan bahwa menggunakan model RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dikarenakan selain mengikuti perkembangan zaman abad ke-21, model ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, berfikir kritis dan menumbuhkan minat baca siswa. Dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya membaca namun juga menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan dan berkreasi sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Aldona (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran RADEC merupakan teknik pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik sebagai inti kegiatan belajar mengajar di kelas (student-centered learning).

Model Read-Answer-Discuss-Explain-Create (Radec) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan dari teks yang dengan penguasaan konsep untuk mengkaji nilai untuk mengembangkan minat membaca peserta didik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuramalia dkk (2023) yang berjudul pengaruh model RADEC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan kesimpulan bahwa model Read-Answer-Discuss-Explain-Create (Radec) memberikan pengaruh yang signifikan dengan kategori sangat baik terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Temuan dari hasil analisis penelitian lain yang dilakukan oleh Aldona (2023) dengan judul meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar dengan hasil bahwa model RADEC berhasil diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik mengangkat masalah dalam suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Read - Answer - Discuss - Explain - Create (RADEC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Lambheu Aceh Besar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis *Quasi Experimental* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 1 Lambheu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2016). Adapun

sampel dalam penelitian ini yakni kelas IVA sebanyak 28 orang terdiri dari 16 perempuan dan 12 laki-laki sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebanyak 30 orang terdiri dari 18 perempuan dan 12 laki-laki sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data melalui tes yang berjumlah 9 soal pilihan ganda dan 1 essay. Tes dilakukan dengan diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan yang bertujuan untuk menguji hasil belajar siswa. Nilai yang didapatkan dari hasil tes inilah yang diambil sebagai data. Sugiyono (2021) mengemukakan pendapat bahwa "Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa Uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar, beralamat di Perumnas Lambheu, Jalan Krueng Daroy, Lambheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Mengenai keterampilan membaca pemahaman peserta didik, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. Data yang dikumpulkan berupa nilai tes yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan ke- 1 peneliti memberikan soal *pretest* kepada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Pertemuan ke-2 peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *RADEC* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mulai membahas soal pra pembelajaran yang sudah dijawab oleh masing-masing peserta didik di rumah serta melakukan kegiatan diskusi antar kelompok dengan menjawab LKPD yang telah disediakan. Pertemuan ke- 3 melanjutkan kembali di kelas eksperimen dengan kegiatan diskusi pada hari sebelumnya di mana masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas kemudian dilanjutkan dengan masing-masing kelompok untuk berdiskusi tentang hasil ataupun karya yang akan diciptakan sebagai penutup pembelajaran dengan menggunakan model *RADEC*. Pada pertemuan ke-4 sebelum melaksanakan pengambilan nilai *posttest* masing-masing dari kelompok akan mempresentasikan kembali karya yang telah diciptakan, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan nilai *posttest* pada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.

Data Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 9 butir soal pilihan ganda dan 1 essay dengan skor maksimum 100. Data hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	S1	50	80
2	S2	50	70
3	S3	20	60
4	S4	30	70
5	S5	60	90
6	S6	50	80
7	S7	50	100
8	S8	70	90
9	S9	20	70
10	S10	40	80
11	S11	50	90
12	S12	40	70
13	S13	80	100
14	S14	50	80
15	S15	60	80
16	S16	50	80
17	S17	60	90
18	S18	70	80
19	S19	40	60
20	S20	30	80
21	S21	90	100
22	S22	60	80
23	S23	40	90
24	S24	40	80
25	S25	60	80
26	S26	30	90
27	S27	60	90
28	S28	20	70
29	S29	30	70
30	S30	50	90
31	S31	60	90
Total Nilai		1510	2530
Rata-rata		48,70	81,61

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel 2. Nilai *pretest* dan *posttest* kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	S1	50	70
2	S2	40	50

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
3	S3	30	50
4	S4	60	60
5	S5	90	100
6	S6	60	70
7	S7	30	40
8	S8	30	50
9	S9	20	50
10	S10	50	60
11	S11	50	70
12	S12	60	70
13	S13	50	60
14	S14	40	50
15	S15	40	60
16	S16	70	80
17	S17	60	70
18	S18	40	50
19	S19	60	80
20	S20	60	70
21	S21	70	70
22	S22	30	60
23	S23	50	60
24	S24	50	70
25	S25	40	60
26	S26	30	60
27	S27	50	80
28	S28	40	60
Total Nilai		1350	1780
Rata-rata		48,21	63,57

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	31	20	90	48.71	17.077
PostTest Eksperimen	31	60	100	81.61	10.676
PreTest Kontrol	28	20	90	48.21	15.409
PostTest Kontrol	28	40	100	63.57	12.536
Valid N (listwise)	28				

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai terendah *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol sama yaitu 20. Nilai tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol juga sama yaitu 90. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh

nilai terendah sebesar 60 dan di kelas kontrol sebesar 40. Nilai tertinggi *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol sama yaitu 100. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 48,71 dan pada kelas kontrol sebesar 48,21. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 81,61 dan pada kelas kontrol sebesar 63,57.

Pengujian Analisis Data

Untuk pengujian analisis data ini, peneliti menggunakan spss 26 dengan beberapa prosedur analisis yang dimulai dengan menghitung *N- Gain Score* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

N- Gain Score

Tabel 4. Nilai *N-Gain Score* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nama	<i>N-Gain Score</i> (%) Eksperimen	<i>N-Gain Score</i> (%) Kontrol
1	S1	60.00	40.00
2	S2	40.00	16.67
3	S3	50.00	28.57
4	S4	57.14	.00
5	S5	75.00	100.00
6	S6	60.00	25.00
7	S7	100.00	14.29
8	S8	66.67	28.57
9	S9	62.50	37.50
10	S10	66.67	20.00
11	S11	80.00	40.00
12	S12	50.00	25.00
13	S13	100.00	20.00
14	S14	60.00	16.67
15	S15	50.00	33.33
16	S16	60.00	33.33
17	S17	75.00	25.00
18	S18	33.33	16.67
19	S19	33.33	50.00
20	S20	71.43	25.00
21	S21	100.00	.00
22	S22	50.00	42.86
23	S23	83.33	20.00
24	S24	66.67	40.00
25	S25	50.00	33.33
26	S26	85.71	42.86
27	S27	75.00	60.00
28	S28	62.50	33.33
29	S29	57.14	
30	S30	80.00	

No	Nama	N-Gain Score (%) Eksperimen	N-Gain Score (%) Kontrol
31	S31	75.00	
	Rata-rata	65, 69	30, 99
	Minimum	33, 33	0
	Maksimum	100, 00	100, 00

Sumber : Output SPSS 26

Uji Normalitas

Adapun hasil normalitas data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Tes Siswa	PreTest Eksperimen	.143	31	.107	.956	31	.228
	PostTest Eksperimen	.182	31	.010	.919	31	.023
	PreTest Kontrol	.132	28	.200*	.946	28	.157
	PostTest Kontrol	.184	28	.017	.919	28	.032

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output spss 26

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas pada tabel diatas , dengan jumlah *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini sebanyak 118 data. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai distribusi untuk *pretest* eksperimen diperoleh Sig 0.107, pada *posttest* eksperimen diperoleh Sig 0.010, untuk *pretest* kontrol diperoleh Sig 0.200, sedangkan pada *posttest* kontrol sebesar 0,017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen yaitu memiliki varians yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas, peneliti menggunakan *uji homogeneity of variances* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5% yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance							
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
Hasil Siswa	Tes	Based on Mean	1.896	3	114	.134	
		Based on Median	1.726	3	114	.166	
		Based on Median and with adjusted df	1.726	3	104.211	.166	
		Based on trimmed mean	2.016	3	114	.116	

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian tabel output diatas yang menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*. Penguji menunjukkan bahwa variabel memiliki distrbusi untuk based on mean diperoleh Sig 0,134 yang artinya > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen (sama).

Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat rata-rata dua kelompok data yang saling tidak berpasangan. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji *independent sampe t- test* dengan menggunakan data yang berdistribusi normal. Adapun hasil uji *independent sampe t- test* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample T- Test*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper		
Hasil Tes Siswa	Equal variances assumed	.565	.455	5.969	57	.000	18.041	3.023	11.988	24.094
	Equal variances not assumed			5.920	53.355	.000	18.041	3.048	11.929	24.154

Sumber : Output SPSS 26

Kriteria pengambilan keputusan uji independent sampe t- test berdasarkan nilai signifikansi (2- tailed), adalah :

1. Jika nilai signifikansi (2- tailed) $< 0,05$ maka *Ho* ditolak *Ha* diterima
2. Jika signifikansi (2- tailed) $> 0,05$ maka *Ho* diterima *Ha* ditolak

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa sig *Lavene`s Test for Equality of Variances* memiliki nilai sebesar 0, 455 $> 0,05$, maka data penelitian bersifat homogen atau sama. Dikarenakan datanya bersifat sama, maka dasar pengambilan keputusan sig (2- tailed) dilihat pada *Equali Variances Assumed* yaitu sebesar 0, 000 $< 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran model *Read- Answer-*

Discuss- Explain- Create (RADEC) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 1 Lambheu Aceh Besar.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Lambheu Aceh Besar pada kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif yaitu model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC)* sebanyak 4 kali pertemuan. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 1 Lambheu Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IVA dan IVB SDN 1 Lambheu Aceh Besar menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan model RADEC. Pada nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan model RADEC lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dengan pembelajaran konvensional hal ini dilihat dari hasil tes siswa yang diberikan pada awal dan akhir pertemuan. Tes yang diberikan berupa 9 soal pilihan ganda dan 1 essay terkait keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC)*. Model RADEC merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman mendalam, serta melatih keterampilan komunikasi dan kreativitas peserta didik. Sejalan dengan pemikiran Pohan, dkk (2021:251), model ini berfokus pada peserta didik dan memfasilitasi mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama, serta dalam memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif. Hal ini penting untuk memenuhi keterampilan abad 21, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana peserta didik diharapkan memahami banyak materi dalam waktu terbatas, baik dari segi konsep maupun praktik.

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diterapkan model RADEC, sementara kelas kontrol diajarkan menggunakan metode konvensional oleh guru. Dengan pendekatan yang berbeda ini, diharapkan dapat terlihat perbandingan yang jelas dalam penguasaan materi dan keterampilan antara kedua kelompok. Model RADEC diharapkan tidak hanya membantu peserta didik memahami informasi, tetapi juga meningkatkan

kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif, sehingga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) memiliki beberapa tahapan untuk dapat dilaksanakan dengan baik yaitu dimulai dengan membaca materi untuk memperoleh informasi dasar. Kemudian, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan terkait untuk menguji pemahaman mereka. Diskusi kemudian digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang lebih rumit atau mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali apa yang mereka pelajari, memperkuat pemahaman mereka sendiri. Tahap terakhir adalah menciptakan karya atau solusi baru berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh, mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam konteks yang baru atau memecahkan masalah yang kompleks. Sopandi dkk (2021:51) telah menjelaskan dengan baik mengenai urutan langkah- langkah dalam pelaksanaan model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) yang diterapkan dalam penelitian ini dimulai dengan,

- a. *Read* (Membaca) peserta didik diperintahkan untuk membaca dan mencari informasi dari materi yang telah ditentukan dan telah disiapkan oleh peneliti.
- b. *Answer* (Menjawab) peserta didik terkait dengan bahan yang telah diberikan dan telah dibaca.
- c. *Discuss* (berdiskusi) memotivasi peserta didik mengenai kesulitan dalam menjawab soal pra- pembelajaran, dilanjutkan dengan peserta didik berdiskusi dengan kelompok kecil untuk membahas jawaban dari soal pra-pembelajaran.
- d. *Explain* (Menjelaskan) melaksanakan kegiatan presentasi oleh perwakilan kelompok dan melakukan kegiatan saling bertanya jika ada jawaban yang berbeda atau menambahkan terhadap apa yang sudah dipresentasikan oleh presenter.
- e. *Create* (Mencipta) peserta didik di tantang untuk menciptakan hal baru berupa karya, ide, proyek sesuai dengan tema pembelajaran.

Dengan demikian, model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dapat mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam konteks yang baru atau dapat memecahkan masalah yang kompleks. Pada penelitian ini kelas eksperimen adalah kelas IVB SDN 1 Lambheu Aceh Besar dengan jumlah peserta didik 31 orang. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan pretest di kelas eksperimen dan juga pada kelas kontrol mengenai soal membaca pemahaman. Kemudian setelah memberikan pretest pada kelas eksperimen peneliti memerintahkan peserta didik untuk

membaca (*Read*) buku dan mencari informasi mengenai asal usul batik, cara menentukan ide pokok dan *menentukan* kalimat utama dalam sebuah teks. Pada pertemuan pertama ini peneliti juga memberikan soal pra- pembelajaran untuk dijawab oleh peserta didik di rumah dan menginformasikan peserta didik untuk dibawa kembali ke sekolah pada esok hari.

Pada pertemuan kedua peneliti memulai mengajar dengan menggunakan model *Read- Answer- Discuss- Explain- Create (RADEC)* dimulai dengan bertanya pada peserta didik mengenai tugas pra- pembelajaran yang sudah di jawab (*Answer*) di rumah dengan menanyakan apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal dan memberi solusi terhadap permasalahan tersebut. Selanjutnya memasuki pada tahap berdiskusi (*Discuss*) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas soal pada tahap *Answer*, masing-masing kelompok diberi LKPD dan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD. LKPD yang diberikan kepada peserta didik adalah soal pra pembelajaran yang akan dibahas oleh kelompok, para peserta didik diberi kesempatan untuk berkolaborasi dan membahas topik dengan baik, pada tahap ini mereka mendiskusikan dari masing-masing jawaban soal pra-pembelajaran dan memilih jawaban mana yang akan ditulis dalam LKPD yang telah dibagikan. Dalam hal ini peserta didik akan saling mengemukakan pendapat, menggali informasi serta memecahkan permasalahan bersama dan proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka namun juga memperdalam pemahaman mereka terhadap suatu materi pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga dilanjutkan dengan kegiatan *Explain* (menjelaskan) pada tahap ini perwakilan kelompok akan mempresentasikan penjelasannya mengenai soal yang telah dijawab dan bertukar pendapat dengan kelompok lain bertukar informasi juga menanggapi jika kelompok lain memiliki argument yang berbeda dengan presenter. Pada tahap *create* (mencipta) peneliti memberikan arahan kepada peserta didik mengenai hal yang akan dilakukan, peneliti akan memberikan gambaran kepada peserta didik untuk belajar menggunakan pengetahuan yang sudah dikuasainya berupa pemikiran kreatif seperti rumusan permasalahan, ide-ide serta karya/proyek dan akan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan keempat, peneliti membimbing siswa untuk menyelesaikan produk mereka dan mempresentasikannya kepada kelompok lain dengan sangat antusias karena berhasil menciptakan hal baru. Siswa menunjukkan kreativitas dan kerja sama yang baik selama presentasi, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Di akhir

pembelajaran, peneliti memberikan posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengevaluasi pemahaman serta dampak dari metode yang diterapkan.

Secara keseluruhan kegiatan belajar peserta didik dalam pelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) ini sudah cukup baik hal ini terbukti dengan peningkatan pada nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 75,81% dibandingkan dengan *posttest* pada kelas kontrol yaitu 62,50%. Pada awal pembelajaran peserta didik sedikit kurang aktif karena mereka sudah terbiasa dengan metode konvensional dimana hanya berpusat pada guru saja, namun setelah dilaksanakan perlakuan dengan model RADEC peserta didik mulai beradaptasi sehingga selama kegiatan pembelajaran peserta didik sudah antusias dibandingkan dengan sebelumnya. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa penerapan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terdapat pengaruh terhadap keterampilan membaca peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh model radec (*read, answer, discuss, explain, create*) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas iv sdn 1 lambheu aceh besar didapatkan hasil data signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu keputusan H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas iv sdn 1 lambheu aceh besar.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah ditemukan di atas, maka saran yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut penerapan model radec dapat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa indonesia ataupun mata pelajaran lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan terbatasnya waktu penelitian dan jumlah pertemuan, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak pertemuan sehingga pembelajaran dengan model radec dapat terlaksana dengan baik. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih giat dalam membaca sehingga lebih bertambah luasnya wawasan yang didapatkan dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldona, R., Pratiwi, C. P., & Tryanasari, D. (2023, June). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar (SD) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create). In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 2, Pp. 333-339).
- Alninda, R. (2016). *Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. Semarang.
- Anugerah Agung Pohan, Yunus Abidin, & Andoyo Sastromiharjo. (2021). Model Pembelajaran RADEC Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (Pp. 250-258).
- Hajenita Nining, & Andi Kaharudin. (2020). *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif*. Sulawesi Selatan: Pusta Almaida.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87-93.
- Iwanda, C., Malika, H., & Aqshadigrama, M. (2022). RADEC Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 430-440. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494585>
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ningsih, Dkk. (2018). Pengaruh Penerapan Blended Learning Berbasis Schoology Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 85-93.
- Nuramalia, Salam, R., & Pagarra, H. (2023). Pengaruh Model RADEC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Toddopuli. *Jurnal Inovasi Pedagogik Dan Teknologi*, 1(1), 14-22. Retrieved from <https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek/article/view/3>
- Nurfitri. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Penguasaan Konsep Teks Cerpen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar* [Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia]. Bandung.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42-51. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14005>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Setiawan, T. Y., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran RADEC Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 133-141. <https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11421>
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19-34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1853>
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19-34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1853>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastyana, E., & Sunata, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Penelitian Tindakan Kelas*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/64390>
- Widasari, M. U. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro]. Lampung.
- Widiastika, W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Penguasaan Teori Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Eksperimen Kuasi Di Kelas IV SDN Sukamaju Kota Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022). *Doctoral Dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia]. Bandung.
- Wirandari, N. G. A. M., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 55-63.
- Zunita, W. H. (2016). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang. Semarang.